

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Bank bjb Syariah

Sumber : Google

Bank BJB Syariah (Bank Jabar Banten Syariah) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang lahir dari komitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sejarah berdirinya bank ini tidak lepas dari latar belakang berdirinya Unit Usaha Syariah (UUS) milik Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (bank bjb), yang sejak awal telah merintis layanan keuangan syariah untuk masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya. Bank BJB sebagai induk dari bank BJB Syariah, pertama kali mendirikan Unit Usaha Syariah pada tanggal 20 Mei 2000. Unit ini didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang berbasis syariah, yaitu sistem keuangan yang bebas dari riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Selama hampir satu dekade, UUS bank bjb beroperasi di bawah naungan bank konvensional, dengan tetap mematuhi ketentuan perbankan syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Bank Indonesia. Namun, untuk memperkuat struktur kelembagaan dan memperluas jangkauan operasional serta sebagai bentuk keseriusan dalam pengembangan perbankan syariah, manajemen bank bjb kemudian memutuskan untuk melakukan spin-off atau pemisahan unit syariah tersebut menjadi bank syariah tersendiri. Proses pemisahan ini sejalan dengan peraturan Bank Indonesia yang mendorong pemisahan Unit Usaha Syariah menjadi bank umum syariah tersendiri, demi meningkatkan kontribusi perbankan

syariah terhadap sistem keuangan nasional. Pada tanggal 15 Januari 2010, Bank Jabar Banten Syariah secara resmi berdiri sebagai entitas mandiri melalui Akta Pendirian No. 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH. Pendirian ini kemudian disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-04317.AH.01.01 Tahun 2010 pada tanggal 26 Januari 2010. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 12/63/DPbS tertanggal 30 April 2010, maka pada tanggal 6 Mei 2010, Bank BJB Syariah resmi mulai beroperasi secara penuh sebagai bank umum syariah. Tanggal tersebut kini dikenal sebagai hari lahir resmi bank bjb syariah.

Sejak berdiri, kantor pusat bank BJB Syariah berlokasi di Jl. Braga No. 135, Kota Bandung. Kota ini dipilih tidak hanya karena menjadi pusat pemerintahan Jawa Barat, tetapi juga karena memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan ekonomi di wilayah barat Pulau Jawa. Dari lokasi strategis ini, bank bjb syariah memulai operasionalnya dengan dukungan jaringan kantor yang semula merupakan bagian dari Unit Usaha Syariah bank bjb. Dari sisi permodalan, bank bjb syariah sejak awal memiliki dukungan kuat dari pemegang saham utamanya. Saat pertama kali berdiri, modal disetor bank ini berjumlah sebesar Rp500 miliar, di mana sebesar Rp495 miliar berasal dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., dan sisanya sebesar Rp5 miliar berasal dari PT Banten Global Development. Kemudian, pada tanggal 21 Juni 2011, PT Banten Global Development menambah modal sebesar Rp7 miliar, menjadikan total modal disetor saat itu menjadi Rp507 miliar. Selanjutnya, pada tanggal 28 November 2018, kedua pemegang saham kembali menambah modal hingga total modal yang disetor menjadi sebesar Rp1,510 triliun. Rinciannya adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. menyeter Rp1,496 triliun, sedangkan PT Banten Global Development menyeter Rp14 miliar. Tambahan modal ini mencerminkan keyakinan dan komitmen para pemegang saham untuk terus memperkuat kinerja dan daya saing bank bjb syariah dalam industri perbankan syariah nasional.

Dalam perjalanannya, bank bjb syariah terus mengembangkan jaringan layanan serta memperluas basis nasabah. Hingga akhir tahun 2024, bank ini telah memiliki jaringan kantor yang mencakup 10 kantor cabang, 54 kantor cabang pembantu, 26 kantor fungsional, dan 86 unit layanan perbankan elektronik

(electronic banking). Jaringan ini tersebar di berbagai kota dan kabupaten di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan daerah lainnya, menjadikan bank bjb syariah sebagai salah satu bank syariah daerah yang memiliki jangkauan cukup luas. Bank bjb syariah juga menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan iB Maslahah, giro iB Maslahah, dan deposito iB Maslahah. Dalam hal pembiayaan, bank ini menyediakan produk-produk berbasis akad murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), ijarah (sewa), dan akad lainnya yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Produk dan layanan tersebut terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia usaha yang menginginkan solusi keuangan yang halal, transparan, dan adil. Sebagai bank syariah, bank bjb syariah juga memiliki komitmen terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam seluruh aspek operasionalnya. Bank ini memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberikan nasihat dan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah, termasuk terhadap produk, kebijakan, dan kegiatan operasional bank. Selain itu, bank ini juga aktif dalam pengelolaan dana sosial keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), bekerja sama dengan lembaga-lembaga amil zakat dan badan wakaf resmi.

Dalam hal visi, bank bjb syariah bertekad untuk menjadi salah satu dari lima besar bank syariah terbaik di Indonesia dengan kinerja yang sehat dan berkelanjutan. Misi bank ini antara lain adalah memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan mengedepankan nilai-nilai syariah, memberikan kontribusi optimal kepada pemegang saham, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan produktif yang menyasar sektor UMKM dan masyarakat luas. Hingga kini, bank bjb syariah terus berupaya bertransformasi dan berinovasi dalam menjawab tantangan zaman, termasuk dengan mengembangkan digital banking, memperkuat sistem teknologi informasi, serta memperluas akses layanan keuangan syariah melalui platform digital yang user-friendly. Langkah ini diambil untuk mempercepat proses inklusi keuangan syariah di Indonesia, sekaligus menjawab kebutuhan generasi milenial dan masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi. Secara keseluruhan, perjalanan bank bjb syariah merupakan bagian dari semangat reformasi sistem keuangan nasional yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan pengalaman lebih dari satu dekade dan dukungan dari induk perusahaan serta pemegang saham, bank bjb syariah

diharapkan mampu menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah, khususnya di wilayah Jawa Barat, Banten, dan Indonesia pada umumnya.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Menjadi Bank Syariah Pilihan Utama yang Inovatif dan Berkelanjutan untuk Kemaslahatan Masyarakat.”

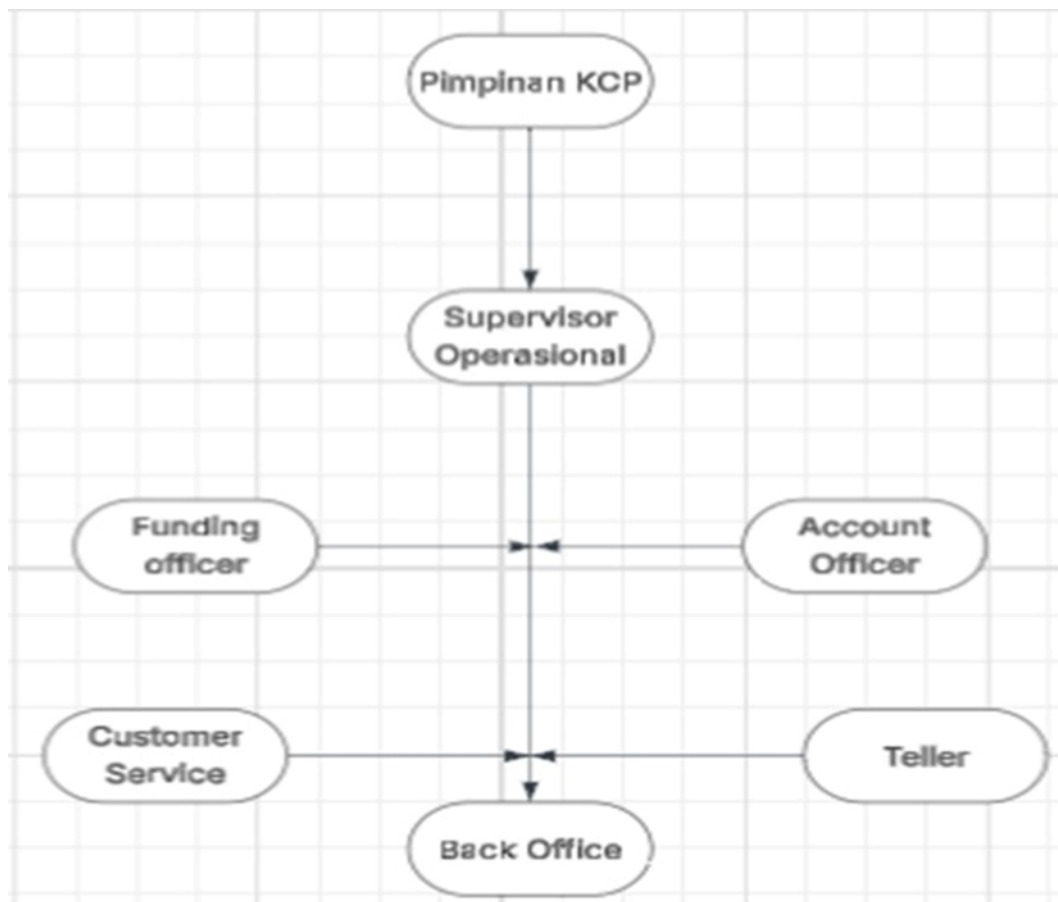
b. Misi

1. Meningkatkan akses keuangan yang Amanah berbasis layanan digital.
2. Membangun inovasi dalam produk dan layanan keuangan.
3. Mendukung laju perekonomian daerah dan berpartisipasi aktif dalam membangun ekosistem syariah.
4. Mengimpelementasikan praktik bisnis dengan prinsip tata Kelola yang baik dan berkelanjutan.
5. Mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi

2.3 Struktur Organisasi

Struktur perusahaan menggambarkan kerangka dan susunan hubungan antara fungsi, unit, atau posisi dalam suatu organisasi, yang menentukan jenjang organisasi serta berfungsi sebagai wadah pelaksanaan wewenang, tanggung jawab, dan sistem pelaporan kepada atasan. Struktur ini memberikan stabilitas yang berkelanjutan dan memungkinkan organisasi untuk tetap eksis serta mengatur hubungan dengan lingkungan secara terkoordinasi.

Struktur ini juga membantu setiap orang dalam perusahaan memahami dengan jelas apa peran, tugas, dan posisi mereka dalam pekerjaan. Ini karena struktur perusahaan mengatur kegiatan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, termasuk bagaimana membagi wewenang, tanggung jawab, dan tugas. Karena itu, struktur perusahaan yang baik dan penting untuk mendukung keberhasilan perusahaan. Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu KCP BSD juga memiliki struktur perusahaan guna menunjang keberhasilan dalam mengelola sumber daya manusia. Struktur perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu KCP BSD terdiri dari:



Gambar 2.2 Merupakan Bagan Struktur dari Bank Jawa barat dan banten syariah kantor cabang pembantu
sumber: supervisor operasional

Pada Gambar 2.2 Merupakan Struktur Organisasi Bank BJB Syariah KCP BSD Kantor Cabang Pembantu Tangerang Selatan. Adapun tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

A. Pimpinan

Tugas-tugas di Bank BJB Syariah KCP (Kantor Cabang Pembantu) melibatkan berbagai peran yang saling terkait untuk mengelola operasional cabang, memasarkan produk, memastikan kepatuhan pada prinsip syariah, mengawasi kinerja tim, serta menjaga hubungan baik dengan nasabah dan lingkungan sekitar. Sebagai pimpinan di kantor cabang pembantu, kepala cabang bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional yang ada. Pimpinan cabang harus memastikan bahwa target yang diberikan bisa tercapai, memantau kinerja seluruh pegawai, dan

menjaga hubungan baik dengan nasabah. Selain itu, kepala cabang juga harus memastikan bahwa semua layanan dan transaksi di bank tetap sesuai dengan aturan syariah yang menjadi dasar kegiatan bank.

B. Supervisor SPV

Di bawah pimpinan cabang, terdapat posisi SPV (Supervisor) yang memiliki peran penting dalam mengawasi dan memimpin tim operasional, termasuk Account Officer, Funding Officer, Teller, Customer Service (CS), dan Back Office (BO). Tugas utama seorang Supervisor adalah memastikan setiap anggota tim melaksanakan pekerjaannya dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing. Supervisor juga bertanggung jawab menjaga agar pelayanan kepada nasabah tetap berjalan lancar, efisien, dan sesuai standar yang ditetapkan oleh bank. Dengan pengawasan yang baik dari Supervisor, kualitas kerja tim akan tetap terjaga dan kegiatan operasional cabang dapat berlangsung dengan maksimal.

C. Account Officer

Account Officer adalah petugas yang bertanggung jawab mencari, menjalin, dan menjaga hubungan dengan nasabah, serta menawarkan produk pembiayaan atau simpanan sesuai kebutuhan mereka. Ia juga menganalisis kelayakan calon nasabah dan memantau kualitas pembiayaan yang diberikan, yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Account Officer juga memiliki tugas untuk mencari calon nasabah baru sebagai upaya dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Dalam proses pengajuan pembiayaan, mereka perlu memastikan bahwa calon nasabah memenuhi syarat kelayakan dan mampu mengelola potensi risiko, sehingga pembiayaan yang diberikan tetap aman dan sesuai dengan aturan yang berlaku di bank.

D. Funding Officer

Funding Officer, di sisi lain, berfokus pada penghimpunan dana dari masyarakat melalui produk-produk seperti tabungan dan deposito. Selain itu, Funding Officer juga memiliki tanggung jawab untuk mencari dan membangun hubungan dengan calon nasabah yang berminat menabung atau berinvestasi di bank. Dengan melakukan pendekatan yang efektif, mereka berperan penting dalam meningkatkan jumlah dana pihak ketiga

yang dihimpun serta memperluas jumlah nasabah bank.

E. Teller

Teller bertugas untuk melayani transaksi harian nasabah, seperti setoran tunai, penarikan, transfer, dan pembayaran lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Teller harus memastikan setiap transaksi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ketelitian dan kecepatan kerja sangat penting agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tetap terjaga.

F. Customer Service Cs

Customer Service (CS) berfungsi sebagai penghubung antara bank dan nasabah, memberikan informasi mengenai produk, menangani keluhan nasabah, serta membantu proses administrasi seperti pembukaan rekening baru atau pengaturan lainnya. Selain itu, CS juga menangani keluhan atau permasalahan yang disampaikan nasabah dengan sikap profesional dan solutif. Mereka turut membantu dalam proses administrasi, seperti pembukaan rekening baru, perubahan data nasabah, atau pengaturan lainnya yang berkaitan dengan layanan perbankan.

G. Back Office (BO)

Terakhir, Back Office (BO) mendukung kelancaran operasional cabang dengan menangani tugas-tugas administratif dan pengelolaan dokumen. Mereka memastikan bahwa semua laporan dan data transaksi diproses dengan benar dan tepat waktu. Meskipun tugas mereka lebih bersifat di balik layar, peran BO sangat penting untuk mendukung operasional cabang yang efisien.

2.4 Kegiatan Umum Perusahaan

Bank BJB Syariah merupakan lembaga perbankan yang bergerak di bidang jasa keuangan berbasis prinsip syariah Islam. Bank ini bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang adil, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang beretika serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seluruh produk dan layanan Bank BJB Syariah dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat tanpa melanggar prinsip syariah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Beberapa kegiatan umum perusahaan antara lain:

1. Penghimpunan Dana Syariah

Bank BJB Syariah menyediakan berbagai produk simpanan yang sesuai dengan prinsip syariah, di antaranya:

- Tabungan IB: Produk simpanan berbasis akad wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil) yang ditujukan bagi perorangan maupun badan usaha.
- Giro IB: Fasilitas simpanan yang memudahkan transaksi bisnis, dengan sistem pengelolaan dana sesuai prinsip syariah.
- Deposito IB: Simpanan berjangka dengan akad mudharabah, memberikan imbal hasil berdasarkan bagi hasil dari keuntungan bank.

Produk-produk ini didesain untuk memberikan rasa aman dan halal dalam aktivitas menyimpan dana, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembiayaan sektor produktif.

2. Penyaluran Pembiayaan

Bank BJB Syariah juga aktif dalam menyalurkan dana melalui produk pembiayaan yang bermanfaat dan sesuai prinsip syariah:

- Pembiayaan Konsumtif: Seperti pembiayaan rumah (KPR iB), kendaraan, dan kebutuhan pribadi, dengan akad seperti murabahah (jual beli) dan ijarah (sewa).
- Pembiayaan Usaha/Produktif: Ditujukan bagi pelaku UMKM, usaha menengah, maupun korporasi, dengan akad musyarakah (kemitraan) dan mudharabah (bagi hasil).
- Pembiayaan Mikro iB: Produk khusus untuk mendukung pelaku usaha mikro dengan proses yang mudah dan cepat.

Tujuan utama dari pembiayaan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi umat secara adil dan inklusif.

3. Layanan Digital Perbankan Syariah

Untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan, Bank BJB Syariah juga menyediakan berbagai sarana digital, seperti:

- Mobile Banking iB dan Internet Banking iB: Memberikan

kemudahan transaksi keuangan bagi nasabah melalui perangkat digital.

- ATM dan EDC Syariah: Mendukung transaksi tunai dan non-tunai di seluruh jaringan Bank BJB Syariah.
- QRIS Syariah: Memfasilitasi sistem pembayaran digital yang sesuai syariah dengan cepat dan aman.

Seluruh layanan digital ini terus dikembangkan untuk mendukung gaya hidup modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

4. Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan komitmen dakwah ekonomi Islam, Bank BJB Syariah juga melakukan berbagai kegiatan edukasi, seperti:

- Sosialisasi Produk Syariah: Melalui seminar, pelatihan, dan kegiatan literasi keuangan kepada pelajar, mahasiswa, pelaku usaha, dan masyarakat umum.
- Kemitraan dengan Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam: Untuk membangun ekosistem keuangan syariah yang kuat dari akar rumput.

Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ekonomi syariah serta memperluas inklusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

5. Penguatan Layanan Nasabah dan Operasional Internal

Bank BJB Syariah juga memaksimalkan pelayanan internal dan administrasi operasional untuk menjaga kualitas layanan dan kelancaran sistem, seperti:

- Pengelolaan Data Nasabah dan Pembuatan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) untuk kebutuhan informasi pembiayaan yang transparan dan aman.
- Pengelolaan Uang Tunai dan Setoran Antar Unit untuk memastikan kelancaran transaksi tunai dan distribusi dana operasional.
- Pelayanan Nasabah Harian seperti pembukaan rekening,

konsultasi produk syariah, dan pendampingan transaksi di loket pelayanan.

Setiap kegiatan di Bank BJB Syariah dilakukan dengan pengawasan ketat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna memastikan seluruh proses sesuai dengan prinsip syariah Islam. Dengan pendekatan profesional dan nilai-nilai islami yang kuat, Bank BJB Syariah terus tumbuh sebagai institusi keuangan yang berperan dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif, adil, dan berkah bagi masyarakat luas.

